

# PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI DONGENG KANCIL DAN KURA-KURA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SD

**Indri Meida Anjani<sup>1</sup>, Regita<sup>2</sup>, Shaflyra Ramadhaniar Ardahlia<sup>3</sup> Ezik Firman Syah<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

[indrianjani2001@gmail.com](mailto:indrianjani2001@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study focuses on the formation of children's character at an early age because literary works talk about the values of life that are directly related to the formation of children's character. The formation of children's character can be done in the school, home or family environment. The strategy for building children's character is done by giving examples, getting used to reading fairy tales, getting used to listening to fairy tales, and creating a supportive reading environment. The purpose of this study is to form the character of children in socializing in any environment. This research contains discussion results which show that learning fairy tales is very helpful for teachers in conveying messages for the formation of better student character. The conclusion of this study is that storytelling-based learning is very important for teachers to use so that they can shape students' character.*

**Keywords :** *Fairy tale, Character, Goals.*

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak di usia dini karena karya sastra membicarakan tentang nilai-nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk pembentukan karakter anak dalam bersosialisasi di lingkungan manapun. Penelitian ini terdapat hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa pembelajaran dongeng sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan untuk pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berbasis mendongeng sangat penting digunakan guru sehingga dapat membentuk karakter siswa.

**Kata kunci:** Dongeng, Karakter, Tujuan.

## Pendahuluan

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Dongeng dibagi menjadi tujuh jenis yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan.

Pada saat ini, pemerintah sedang gencar mengembangkan kurikulum (pendidikan) berbasis karakter. Yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan yang berkarakter adalah kurikulum yang memuat secara eksplisit tentang karakter bangsa dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik

(Rohman, 2012). Mengacu pada Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa (2010), Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun Desain Induk Pendidikan Karakter (2010), yang isinya mencakup antara lain kerangka dasar, pendekatan, dan strategi implementasi pendidikan karakter (Zuchdi, Prasetya, & Masruri, 2013).

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter Siswa sekolah dasar diajarkan melalui dongeng. Dalam dongeng, selalu ada orang yang gigih menjaga karakter cantik positif. Namun, dongeng memang karya fiksi yang menceritakan kisah yang telah terjadi atau bahkan jika itu belum terjadi tetapi itu terjadi peristiwa yang mungkin terjadi secara

bersamaan. Ada dua macam karakter yaitu protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memerankan seorang manusia ideal yang mempertahankan nilai positif yang dikehendaki masyarakat. Karya fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal

Dalam pengajaran sastra, buku teks Cerita pendek (sastra kontemporer), termasuk Dongeng (produk sastra tradisional) sangat dihargai praktis karena dapat digunakan dalam satu atau Kelas dua jam. Untuk guru, cerita pendek atau dongeng ini bisa disebut karya sastra prosa miniatur. Dalam cerpen atau dongeng terdapat tokoh, latar, plot, dan elemen fiksi lainnya ditemukan dalam novel. Penceritaan yang mendalami cerita pendek atau dongeng harus ditulis lebih sedikit dan ekonomis. Maka dari itu, dongeng tidak perlu banyak tokoh, hanya ada satu peristiwa dan efek bagi pembacanya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dan pembaca dapat mengambil nilai yang ada didalam dongeng “ Kancil dan Kura-Kura” agar dapat membantu membangun karakter yang dimiliki siswa. Selanjutnya, diharapkan selepas memahami artikel ini, pembaca menjadi lebih selektif dalam mencari bacaan yang keterbacaannya sesuai dengan anak.

Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji nilai pendidikan karakter anak melalui dongeng. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam paragraf yang ada dalam dongeng yaitu Kancil dan Kura-kura, Sang Kancil yang licik dan Kura-kura yang Rendah Hati. Data yang ada berupa pencatatan dokumen, hasil analisis isi dongeng. Sumber data penelitian ini adalah Dokumen: sumber data dari penelitian ini adalah internet.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan Hasil penelitian ini pada dongeng “ Cerita Si Kancil dan Kura-Kura” dapat membentuk suatu karakter bagi sikap anak yaitu sebagai bahan ajaran yang secara

langsung dibentuk karakteristik seseorang anak sekolah SD. menunjukkan bahwa dongeng sangat efektif dalam penanaman karakter anak karena di dalam dongeng anak-anak bisa meniru tokoh dalam cerita dengan norma-norma yang ideal dan menjadikan sikap dan perilaku tokoh sebagai contoh. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dengan pembelajaran dongeng. (Sri Adelia Arafiah, 2021)

Karya sastra anak yang ajarkan dipilih sesuai tema pembelajaran dan sesuai dengan tingkat umur anak, memberikan kebebasan kepada anak dalam mengapresiasi karya sastra, menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang dipelajari. Selain minat anak dalam membaca atau mengapresiasi sastra, pemilihan karya sastra untuk diajarkan, perlu diingat pula bahwa peran guru sebagai model bagi anak harus mampu memberikan contoh terbaik dalam mencontohkan membaca, menulis dan menyampaikan isi dalam karya sastra. Jadi, dalam pembelajaran sastra dibutuhkan adanya guru yang kompeten dalam bidang pembelajaran dan pengajaran sastra. Bukan cuma anak-anak yang belum berminat mengapresiasi sastra, sebagian guru bahasa dan sastrapun kadang lebih memilih mengajarkan bahasa daripada sastra karena kurang menguasai dan kurang berkompeten dalam bidang sastra. (Ernawati, 2017)

Keberadaan pembelajaran sastra dalam upaya membangun karakter bangsa dapat terwujud dengan adanya minat anak, karya sastra anak, guru yang kompeten dalam bidang pengajaran dan pembelajaran sastra. Tanpa adanya unsur tersebut pembelajaran sastra hanya akan menjadi hiburan, sarana rekreasi saja. Untuk itu, pengajar harus lebih memberikan perannya dalam mengajak anak untuk menyukai karya sastra, dalam konteks ini adalah Dongeng. Kebanyakan dongeng menggunakan tokoh-tokoh binatang. Di samping itu, dongeng ada yang menggunakan manusia atau benda mati sebagai tokoh. Kesusastraan Indonesia cukup kaya dengan cerita binatang ini, yaitu yang menjadi Fokus penelitian pada cerita Si Kancil yang memiliki perilaku yang cerdik, jenaka, lincah, dsb. Yang amat populer di masyarakat Indonesia. Contoh: cerita si kancil dengan kura-kura, dia memiliki

akal yang cerdas yang dapat mengelabui kura-kura. (Ezrik Firman Syah, 2022)

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam fabel-fabel tersebut adalah sebagai berikut.

Dongeng Kancil yang Sombong dan Kura-kura berisi banyak pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter anak. Dari tokoh kelinci yang sombong, dapat kita ambil sebagai contoh untuk anak agar tidak melakukan hal seperti itu. Dapat kita ajarkan kepada anak agar selalu bersikap rendah hati dengan apa yang kita miliki, karena sombong akan membentuk karakter yang tidak baik. Selain itu, ada beberapa hal yang dapat kita ambil sebagai pembelajaran karakter pada anak. Diantaranya adalah mengajarkan anak untuk selalu menepati janji bila berjanji. Selain itu, pembelajaran yang dapat diambil adalah sifat berjiwa besar mengakui kekalahan, mau mengaku bersalah dan mau untuk meminta maaf, Kalau kita memiliki kepandaian jangan pernah terlena dengan hanya merasa cukup dengan apa yang kita miliki, akan tetapi teruslah berusaha untuk memperbanyak lagi pengetahuan kita sehingga pola pikir kita jadi semakin luas, dan tidak pernah mengukur kepandaian kita dengan orang lain. (Hidayati, 2020)

Kita sebagai manusia ada kalanya memiliki daya tangkap yang tinggi dan pandai, terkadang kita sering memandang rendah pada orang yang memiliki kemampuan yang rendah. Tapi cobalah untuk lebih giat lagi, sehingga kita tidak pernah mengukur apa yang kita ketahui dengan apa yang orang lain tidak ketahui. Disamping itu jika kita terus giat mengasah semua potensi yang ada pada diri kita, kedepan kita pasti akan memiliki apa yang kita cita-citakan. (Syah E. F, 2020)

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis, Dongeng Cerita si kancil dan Kura-kura memiliki ajaran pembentukan karakter pada anak terhadap pengetahuan dan nilai-nilai moral yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dongeng kancil dan kura-kura dapat menjadikan pedoman siswa dalam bersikap di lingkungan sekitar serta dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SD. (Maria Santy, 2022)

Buku cerita tersebut bisa digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SD karena terdapat pembelajaran moral dan nilai karakter serta terdapat unsur-unsur pada dongeng tersebut seperti penokohan, tempat suasana dan lain-lain. Sastra di SD karena menggunakan bahasa sehari-hari sehingga dapat mudah dipahami serta amanat dari

Pemilihan bahan ajar sastra di sekolah dasar hanya bersumber dari buku paket (Sulton, 2019). Pentingnya memilih cerita anak yang baik merupakan hal yang harus diutamakan demi mencapai pembelajaran yang dapat membawa hasil dan tepat sasaran. Maka dari itu, setiap guru harus mampu menganalisis cerita anak sebagai pembentuk karakter untuk dijadikan bahan ajar sastra di SD.

Bahan ajar pada dasarnya yaitu sebagai bahan yang dipakai guru atau pendidik sebagai bahan dalam membantu proses pembelajaran. Adanya bahan ajar materi pembelajaran akan tersusun secara sistematis serta memiliki kerangka (Nurjanah & Hakim, 2018; Umri & Syah, 2021). Pembelajaran sastra di SD saat ini kurang memberi pengalaman dalam bersastra pada anak didiknya (Indriani, 2019; Suyadmi, 2018). Bahan ajar seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar anak didik serta menyenangkan untuk digunakan sebagai alat bantu dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini adalah cerita anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui dongeng kancil dan kura-kura sebagai bahan ajar sastra pada Pendidikan sekolah dasar dapat membentuk perilaku anak-anak pada dongeng tersebut melalui pesan moral yang disampaikan penulis pada dongeng tersebut dengan hasil atau pembelajaran kemampuan yang kita miliki mungkin tidak pernah sempurna, karena selaku manusia kita hanya akan memiliki sebuah keahlian saja, jadi tetap fokus pada keahlian apa kita miliki disamping juga menggunakan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain dan jangan bersikap sombong dengan apa yang dimiliki.

### **Saran**

Pada Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui Penelitian ini berharap dapat

menjadi pemicu dalam membentuk karakter anak bersekolah dasar sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD

### Ucapan Terimakasih

Saya sangat berterimakasih kepada pihak yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam penyelesaian tugas ini, besar harapan saya semoga apa yang saya tulis dapat saya pertanggung jawabkan.

### Dftar Pustaka

Asnawi. 2016. *Nilai Moral Dari Cerita Kancil dan Kura-Kura*. Tanggal Diakses Kamis 20 Oktober (Sumber Rujukan dari Website)

### Jurnal

Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter anak SD Melalui Dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 120.

Hidayati, H. D. (2020). Fabel sebagai alternatif pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra anak. *Seminar Nasional Sastra Anaka*, 123.

Maria Santy, Syah E. F. (2022). Konflik Tokoh Dalam Film KokI-Koki Cilik Karya Veara Varidia sebagai Implikasi Bahan Ajar di SD : Pendekatan psikologis. *Pendidikan dan pengembangan*, 42.

Sri Adelia Arafiah, Syah E. F. (2021). Nilai Moral pada Novel Perjuangan AINI Karya Rasyid Akbar sebagai Implementasi Bahan Ajar di SD. *Keguruan dan ilmu keguruan*, 56.

Syah, E. F. (2022). Psikologi sastra dalam cerita anak liburan seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman sebagai alternatif Bahan Ajar sastra Di Sekolah Dasar. *Penelitian dan pengembangan Pendidikan*, 105.

Syah, E. F. (2020). Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak *The Time Travelling River* Karya Parinita Shetty : Kajian Ekokritik Sastra

Maryanti, Dewi, Syah E. F. (2021). Nilai - Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan